MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA MENGGUNAKAN METODE BERCERITA MELALUI MEDIA BONEKA JARI PADA ANAK KELOMPOK A TK KM IX BADAS

SKRIPSI

Diajukan Untuk Guna Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Jurusan PG PAUD FKIP UNP Kediri

DISUSUN OLEH:

MARIA ULFA
NPM. 12.1.01.11.0625P

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2014

Skripsi Oleh

MARIA ULFA
NIM. 12.1.01.11/0625P

Judul :

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA MENGGUNAKAN METODE BERCERITA MELALUI MEDIA BONEKA JARI PADA ANAK KELOMPOK A TK KM IX BADAS

Telah Disetujui Dan Disetujui Untuk Diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan PG PAUD
FKIP UNP Kediri

Tanggal : 23 Maret 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
HANGGARA BUDI UTOMO, M.Pd, M.Psi.	ISFAUZI HADI NUGROHO, M.Psi
NIDN. 0720058503	NIDN. 0701038303

ii

Skripsi Oleh

MARIA ULFA
NIM. 12.1.01.11/0625P

Judul :

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA MENGGUNAKAN METODE BERCERITA MELALUI MEDIA BONEKA JARI PADA ANAK KELOMPOK A TK KM IX BADAS

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan PG PAUD FKIP UNP Kediri
Pada Tanggal : 30 Maret 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :		Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. SETYA ADI SANCAYA, M.Pd.	.....
2. Penguji I	: ISFAUZI HADI NUGROHO, M.Psi.	.....
3. Penguji II	: HANGGARA BUDI UTOMO, M.Pd, M.Psi.	.....

Mengetahui
Dekan FKIP

UNIVERSITAS NUSANTARA FKIP PGRI KEDIRI

Dr. Hj. SRI PANCA SETYAWATI, M.Pd
NIDN. 0716046202

iii

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA MENGGUNAKAN METODE BERCERITA MELALUI MEDIA BONEKA JARI PADA ANAK KELOMPOK A TK KM IX BADAS

MARIA ULFA
NPM. 12.1.01.11.0625P

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan - Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

Mariaulfaunp@yahoo.co.id

Hanggara B. Utomo, M.Pd, M.Psi dan Isfauzi Hadi Nugroho, M.Psi

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Maria Ulfa. 2014. "*Mengembangkan Kemampuan Bahasa Menggunakan Metode Bercerita Melalui Media Boneka Jari Pada Anak Kelompok A TK KM IX Badas Kabupaten Kediri* ." Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Prodi S1 PG PAUD, Universitas Nusantara PGRI Kediri,

Sa;ah satu bentuk awal pendidikan formal yang dikenalkan oleh anak adalah Taman Kanak-kanak (TK). Sifat kegiatan belajar di Taman Kanak-kanak adalah pemebntukan perilaku melalui pembiasaan yang terwujud dalam kegiatan sehari-hari.

Kondisi yang terjadi di TK Kusuma Mulia IX Sumbersari Badas adalah kurang berkembangnya kemampuan bahasa pada anak khusunya pada anak kelompok A. dari 16 anak didik yang ada di kelompok A TK Kusuma Mulia IX Sumbersari Badas, hanya 5 anak yang mendapatkan hasil penilaian ★3, sendangkan 10 anak yang mendapatkan nilai ★2. Penilaian tersebut diambil berdasarkan minat, kemampuan berbicara, keberanian dan keaktifan anak dalam kegiatan brcerita.

Dari latar belakang tersebut maka guru ingin mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dialkukan sebanyak 3 siklus dimana setiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu : Tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Berdasarkan analisa terhadap hasil kegiatan peningkatan kemampuan berbicara anak melalui media boneka jari pada Siklus I diperoleh hasil anak yang belum berkembang, keaktifan dan konsetrasi anak yang masih kurang dan prosentase dari keseluruhan kegiatan hanya mencapai 62,89%, pada Siklus II telah mengalami peningkatan 71.80% dan pada Siklus III ini kelseluruhan anak menunjukkan peningkatan berkomunikasi dengan baik saat bertanya dan menjawab pertanyaan. Kemadirian anak serta keaktifan mengalami peningkatan. Dalam siklus III dengan rata-rata mencapai ketuntasan 83,8%.

Berdasarkan pembahasan serta analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode bercerita menggunakan media boneka jari dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak kelompok A TK Kusuma Mulia IX Badas Kecamatan Badas Kabupaten Kediri.

Kata Kunci : kemampuan bahasa, metode bercerita, boneka jari

I. LATAR BELAKANG

Kehidupan manusia tidak dapat lepas dari kegiatan berbahasa. Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi antar manusia. Bahasa sebagai alat komunikasi ini, dalam rangka memenuhi sifat manusia sebagai makhluk sosial yang perlu berinteraksi dengan sesama manusia. Bahasa dianggap sebagai alat yang paling sempurna dan mampu membawakan pikiran dan perasaan baik mengenai hal-hal yang bersifat konkrit maupun yang bersifat abstrak (Effendi, 1985: 5).

Keterampilan berbangsa terdiri dari empat aspek, yaitu menyimak atau mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Siswa harus menguasai keempat aspek tersebut agar terampil berbahasa. Dengan demikian pembelajaran keterampilan berbahasa di sekolah tidak hanya menekankan pada teori saja, tetapi siswa dituntut untuk mampu menggunakan bahasa sebagai mana fungsinya yaitu sebagai alat untuk berkomunikasi.

Salah satu aspek berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa adalah menyimak atau mendengar, sebab keterampilan menyimak menunjang keterampilan lainnya, yaitu berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan murid dalam menyimak juga akan bermanfaat dalam kegiatan berkomunikasi secara lisan. Akan tetapi masalah yang terjadi di lapangan adalah tidak semua siswa mempunyai kemampuan menyimak yang baik. Oleh sebab itu, pembinaan keterampilan menyimak harus dilakukan sedini mungkin.

Dalam perkembangan menyimak pendidik sering dihadapkan dalam suatu persoalan yang berkaitan dengan hasil pembelajaran anak yang berkaitan dengan harapan guru. Dalam hal ini diketahui berdasarkan proses evaluasi penilaian pada anak didik kelompok A TK Kusuma Mulia IX Sumbersari Badas yang berjumlah 26 anak, yang terdiri dari 16 anak perempuan dan 10 anak laki-laki dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan pengamatan terhadap proses kejadian pembelajaran ditemukan adanya masalah kurangnya peningkatan kemampuan menyimak, guru kurang mengajak anak untuk lebih aktif menyimak berbicara, membaca dan menulis. Proses pembelajaran di kelas yang tidak relevan dengan yang diharapkan, mengakibatkan kemampuan menyimak anak menjadi rendah, langkah-langkah yang diberikan guru kurang menarik, sehingga pada waktu pembelajaran anak merasa jenuh.

Untuk meningkatkan kemampuan menyimak pada anak usia dini

diperlukan metode atau tehnik yang menarik dan menyenangkan. Salah satu media yang dapat memudahkan anak dalam upaya meningkatkan kemampuan menyimak pada anak usia dini adalah metode permainan bisik berantai, dengan metode permainan bisik berantai lebih afektif untuk meningkatkan kemampuan menyimak pada anak usia dini. Dengan demikian jelas bahwa penggunaan metode permainan bisik berantai dapat membantu meningkatkan kemampuan menyimak anak didik.

Namun demikian dalam proses pembelajaran anak masih mengalami kesulitan untuk melakukan peningkatan kemampuan menyimak anak secara optimal. Berdasarkan hasil penilaian didapatkan data bahwa dari 26 anak didik hanya 0 yang mendapat nilai (★) 4, 4 anak mendapat nilai (★) 3, 15 anak mendapat nilai (★) 2, 7 anak mendapat nilai (★) 1.

Oleh karena itu dalam penilaian ini digunakan metode permainan bisik berantai untuk meningkatkan menyimak anak didik. Penggunaan metode bisik berantai dimaksudkan agar anak didik lebih tertarik dan mampu menyimak dengan baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Permainan Bisik Berantai Pada Anak Didik kelompok A TK Kusuma Mulia IX Sumbersari Badas".

II. METODE

A. Subjek dan Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Perwanida I Kecamatan Mojoroto Kota Kediri, dengan sasaran penelitian adalah anak kelompok A TK Kusuma Mulia IX Sumbersari Badas yang berjumlah 26 anak, terdiri dari 10 anak laki-laki dan 16 anak perempuan. Pemilihan kelompok ini karena peneliti mengajar di kelas tersebut, dan dengan pertimbangan berdasarkan hasil analisis rata-rata pengembangan bahasa khususnya kemampuan menyimak anak didik cukup rendah. Peneliti juga merasakan masalah utama itu kurangnya perhatian anak didik ketika mengikuti proses pembelajaran dalam kegiatan menyimak.

B. Prosedur Penelitian

Fokus tindakan penelitian ini adalah penggunaan metode permainan bisik berantai yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak didik.

Yang dimaksud dengan metode permainan bisik berantai adalah jenis media pembelajaran visual yang tidak diproyeksikan terdiri atas sekelompok

anak dengan permainan bisik-bisik yang sudah diatur permainanya.

Langkah-langkah penggunaan sebagai berikut:

1. Guru terlebih dahulu menjelaskan aturan permainan dalam kegiatan pembelajaran
2. Guru memberi contoh membisikkan kata pada anak
3. Guru memanggil 5 anak membuat barisan
4. Guru membisikkan kalimat pada anak pertama
5. Anak membisikkan kalimat kepada anak kedua sampai terakhir
6. Anak yang terakhir mengucap kalimat yang dibisikkan
7. Guru mengamati kegiatan anak dalam mencocokkan kalimat yang diucapkan.

1. Rencana Tindakan

Dalam penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif. Model Kolaboratif digunakan karena dalam penelitian ini diperlukan bantuan untuk melakukan observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Model rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan mengacu pada rancangan Model Kemmis dan Taggart (1988) dengan 3 siklus dengan rincian masing-masing adalah:

a. Penyusunan Rencana Tindakan
b. Pelaksanaan Kegiatan
c. Pengamatan
d. Refleksi

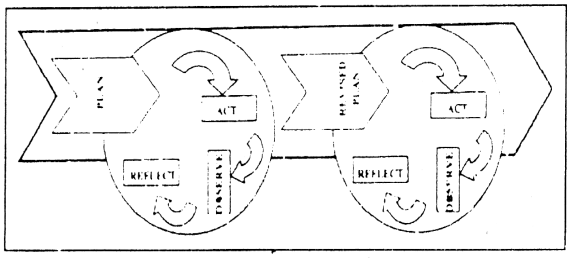

Gambar 3.1
Bagan Siklus Rancangan Model Kemmis dan Taggart
(Sumber: Arikunto, 2010: 137)

a. Penyusunan Rencana Tindakan

Untuk meningkatkan kemampuan siswa setelah memperoleh pengetahuan secara teoritik perlu ditingkatkan dengan kegiatan permainan bisik berantai. Kegiatan latihan ini untuk meningkatkan prestasi dengan berbagai teknik perbaikan prestasi belajar menyimak. Pada simulasi ini dikaji mulai dari mengetahui jenis kesulitan yang dialami siswa pada pembelajaran, termasuk sarana yang digunakan secara langsung di lapangan.

Pada tahapan ini akan dipersiapkan berbagai hal yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1) Rencana Kegiatan Mingguan (RKM)
2) Rencana Kegiatan Harian (RKH)
3) Materi Pembelajaran Menyimak
4) Format Penilaian Kemampuan Menyimak

b. Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahapan ini akan dilaksanakan pembelajaran sebagaimana yang telah ditetapkan dalam RKM dan RKH dengan menggunakan permainan bisik berantai. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru adalah:

a) Guru menjelaskan aturan dalam kegiatan pembelajaran
b) Guru menyiapkan kalimat
c) Guru memanggil 5 anak untuk maju
d) Guru mengucapkan satu kalimat yang dibisikkan dan anak diminta untuk menyimak
e) Guru memberikan tugas kepada anak untuk mengucapkan kalimat yang sudah dibisikkan
f) Guru memberikan bimbingan kepada anak yang memerlukan.

c. Pengamatan

Pengamatan ini dilakukan untuk melihat pelaksanaan apakah semua rencana yang telah dibuat berjalan dengan baik tidak ada penyimpangan yang dapat memberikan hasil yang kurang maksimal dalam pembelajaran pada siswa Kelompok B. pengamatan ini dilakukan oleh teman sejawat dalam satu lembaga.

d. Refleksi

Hasil kegiatan menyimak yang telah dinilai dievaluasi kembali untuk dianalisis untuk mengetahui kegagalan atau keberhasilan yang telah dialami oleh guru.

2. Langkah-langkah Penelitian

Empat tahapan pokok yaitu: Rencana awal, tindakan dan observasi, refleksi, revisi dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Rencana awal

Rencana awal merupakan suatu perencanaan yang disusun dalam melaksanakan penelitian yaitu meliputi:

1) Menentukan pembelajaran yaitu pada kemampuan menyimak
2) Menyusun perangkat pembelajaran yaitu Rencana Kegiatan Harian
3) Mempersiapkan lembar pengamatan pengelolaan pengajaran

b. Tindakan dan Observasi

Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dilakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran. Pengamatan aktivitas guru-guru mengevaluasi aktivitas pembelajaran dituangkan dalam lembar observasi dan sebagai bahan refleksi guru.

c. Refleksi

Refleksi dilakukan mengkaji tindakan terhadap keberhasilan pencapaian berbagai tujuan dan perlu tidaknya ditindaklanjuti dalam rangka mencapai tujuan akhir.

d. Revisi

Revisi ini merupakan kegiatan untuk menyusun suatu rencana baru yang lebih baik dari hasil refleksi terhadap kegiatan atau pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Jenis Data Yang Diperlukan
   a. Data tentang kemampuan menyimak anak kelompok A TK Kusuma Mulia IX Sumbersari Badas.
   b. Data tentang pelaksanaan pada saat tahap tindakan dari PTK yang dilaksanakan.
2. Tehnik dan Instrumen Yang Digunakan
   a. Data tentang kemampuan menyimak anak kelompok A TK Kusuma Mulia IX Sumbersari Badas dikumpulkan dengan tehnik unjuk kerja menggunakan instrumen pendoman/rubrik sebagai berikut:
      1) Subjek yang dinilai: anak didik kelompok B
      2) Kemampuan yang dinilai :kemampuan menyimak
      3) Indikator: mengulang kalimat yang telah didengarnya.
      4) Tehnik penilaian: unjuk kerja
      5) Prosedur :
         a) Guru menyiapkan kalimat
         b) Guru memberikan penjelasan tata cara permainan

c) Guru menyuruh 5 anak maju
d) Guru mengucap 1 kalimat dan anak disuruh untuk menyimak
e) Anak mengucap kalimat yang telah diucapkan guru

6) Kriteria penilaian
a) Anak mendapatkan bintang empat jika anak sudah bisa mengucap kalimat dengan benar tanpa bantuan guru
b) Anak mendapatkan bintang tiga jika anak mampu mengucap kalimat dengan benar dengan sedikit bantuan guru
c) Anak mendapatkan bintang dua jika anak mampu mengucap hanya sebagian kalimat saja
d) Anak mendapatkan bintang satu jika anak mampu mengucap kalimat dengan tidak benar

Tabel 3.1
Rubrik Penilaian

No	Uraian	Keterangan
	Penilaian	
1	★	jika anak mampu mengucap kalimat dengan tidak benar
2	★★	jika anak sudah mampu mengucap hanya sebagian saja
3	★★★	jika anak sudah mampu mengucap kalimat dengan benar dengan sedikit bantuan
4	★★★★	jika anak sudah bisa mengucap kalimat dengan benar tanpa bantuan

b. Format Lembar Observasi Guru

Penilaian terhadap guru selaku peneliti digunakan sebagai acuan apakah peneliti sewaktu mengadakan proses pembelajaran sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat atau belum. Adapun item pengamatannya sebagai berikut.

Adapun format lembar observasi guru sebagai berikut:

Tabel 3.2
Tabel Format Lembar Observasi Guru

No	Item Observasi	Ya	Tidak
1	Guru menyiapkan rencana kegiatan harian (RKH)		
2	Guru menerapkan metode permainan bisik berantai		
3	Guru menyampaikan aturan dalam permainan bisik berantai		
4	Guru memancing anak dengan pertanyaan-pertanyaan dengan tujuan memberi rangsangan pada anak		

5	Guru memotivasi anak dalam pembelajaran dengan metode permainan bisik berantai		
6	Guru mampu mengelola kelas		
7	Guru membimbing anak dalam pembelajaran		

Sedangkan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran tentang proses pembelajaran yang terjadi di kelas menggunakan format lembar observasi anak didik sebagai berikut:

c. Format Lembar Observasi Anak Didik

Untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan anak didik pada proses pembelajaran berlangsung terdiri dari 5 item pengamatan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Format Penilaian Observasi Anak dalam Pembelajaran Menyimak

No	Item Observasi	Ya	Tidak
1	Anak mendengarkan ketika guru menjelaskan mengenai materi yang disampaikan		
2	Anak mengajukan pertanyaan ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya		
3	Anak senang dalam mengikuti pembelajaran		
4	Anak terlihat aktif dalam melaksanakan tugas		
5	Anak dapat mengucap kalimat dengan benar		

D. Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data adalah cara untuk memperoleh data yang diperoleh sehingga dapat diambil kesimpulan. Dan analisis data untuk keperluan pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis deskriptif, yaitu dengan membandingkan ketuntasan belajar anak antara waktu sebelum dilakukan tindakan, tindakan siklus I, tindakan siklus II, tindakan siklus III.

Langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. Menghitung distribusi perolehan tanda bintang sebagai hasil penilaian perkembangan anak dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = prosentase anak yang mendapatkan bintang tertentu

F = jumlah anak yang mendapatkan bintang tertentu

N = Jumlah keseluruhan anak (kelas) (Arikunto, 2003: 1.83)

2. Membandingkan ketuntasan belajar anak (jumlah prosentase yang

memperoleh bintang 3 dan bintang 4) antara waktu sebelum dilakukan tindakan, tindakan siklus I, siklus II, siklus III.

Kriteria keberhasilan tindakan adalah terjadinya kenaikan ketuntasan belajar (setelah tindakan siklus III ketuntasan belajar mencapai sekurang-kurangnya 75%).

E. Rencana Jadwal Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama enam bulan mulai bulan Oktober 2013 sampai Maret 2014.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Gambaran Selintas Setting Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tiga siklus, setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan (Suryanto, 2010: 14) yaitu perencanaa, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelompok A TK Kusuma Mulia IX Sumbersari Badas dengan materi kegiatan bidang pengembangan bahasa.

Kelompok A TK Kusuma Mulia IX Sumbersari Badas adalah suatu TK swasta yang dimiliki oleh Yayasan Pendidikan Islam Perwanida yang berlamatkan di Jl. Gatot Subroto No. 241 Kelurahan Mrican Kecamatan Mojoroto Kota Kediri. Berdiri pada tahun 2007 yang menempati lahan seluas 610 m^2 dengan bangunan gedung berlantai satu, yang terdiri dari 6 ruang kelas dengan jumlah siswa 136 anak, yang diasuh oleh 7 guru termasuk peneliti. Sebagai obyek dalam penelitian ini adalah siswa kelompok B yang berjumlah 26 anak, yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 13 anak perempuan. Sekolah tersebut dipilih sebagai tempat penelitian karena kelompok A TK Kusuma Mulia IX Sumbersari Badas merupakan tempat bertugas peneliti sehingga diyakini peneliti mengetahui dengan baik kondisi siswa tersebut.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Rencana Umum Pelaksanaan Tindakan

Agar dalam penelitian tindakan kelas ini lebih lancar, maka sebelum kegiatan dimulai, peneliti bersama kolaborator membuat persiapan-persiapan yang disusun dalam rencana umum.

Rencana-rencana tersebut diantaranya:

a. Membuat rencana/persiapan pembelajaran dan skenario tindakan yang akan dilakukan
b. Mempersiapkan peralatan dan kebutuhan yang akan dipakai

dalam kegiatan kemampuan menyimak.

c. Peneliti menyamakan persepsi bersama kolaborator sebagai partner dalam penelitian tindakan kelas ini.

2. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Siklus I dilaksanakan selama satu kali pertemuan yaitu tanggal 10 Februari 2014. Indikator yang dibahas adalah mengulang kalimat yang telah didengarnya. Kegiatan siklus I pertemuan ke-1 membisikkan kalimat pada 1 anak. Kemudian dibisikkan lagi kepada anak di dekatnya sampai anak yang terakhir. Untuk efektifitas pembelajaran telah dibuat Rencana Kegiatan Harian (RKH).

Siklus I yang dilaksanakan satu kali pertemuan ini dihadiri oleh 26 anak dan 1 orang observer sebagai kolaborator.

Kriteria keberhasilan anak ditetapkan apabila 75% dari jumlah anak mempunyai ketepatan dalam mengucap kalimat yang dibisikkan dengan benar.

b. Tahap Pelaksanaan

Siklus I dilaksanakan sesuai dengan rencana yaitu satu kali pertemuan pada tanggal 11 Februari 2014. Pada pertemuan ke-1 jumlah anak yang hadir 25 anak dari 26 anak yang terdaftar di kelompok B, 1 anak yang tidak hadir dikarenakan sakit dan 1 orang observer sebagai kolaborator.

Pada siklus ini proses pembelajaran berlangsung sesuai Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah ditetapkan. Untuk waktu kegiatannya dilaksanakan pada jam yang bersangkutan sehingga tidak mengganggu kegiatan kelas lain. Pada pertemuan ke-1 ini yang dibahas adalah kegiatan mengucap kalimat yang sudah dibisikkan dengan benar.

Kegiatan ini diawali dengan guru membisikkan satu kalimat pada anak. Kemudian anak membisikkan lagi pada temannya sampai anak yang terakhir, guru mencocokkan kalimat yang dibisikkan pada anak yang terakhir, anak mengucapkan kalimat tersebut dengan keras.

c. Tahap Pengamatan

Pengamatan atau observasi dilakukan selama kegiatan

pembelajaran berlangsung yaitu pada saat anak membisikkan kalimat dan mengucap kalimat. Pada kegiatan ini observer melakukan penilaian melalui pengamatan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

Adapun hasil penilaian yang dilakukan menggunakan teknik observasi disajikan pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Observasi proses Pembelajaran Siklus I

No	Item Observasi	Ya	Tidak
1	Guru menyiapkan rencana kegiatan harian (RKH)	✓	
2	Guru menerapkan metode permainan bisik berantai	✓	
3	Guru menyampaikan aturan dalam permainan bisik berantai		✓
4	Guru memancing anak dengan pertanyaan-pertanyaan dengan tujuan memberi rangsangan pada anak		✓
5	Guru memotivasi anak dalam pembelajaran dengan metode permainan bisik berantai		✓
6	Guru mampu mengelola kelas		✓
7	Guru membimbing anak didik dalam proses kegiatan pembelajaran		✓
8	Anak mendengarkan penjelasan guru	✓	
No	Item Observasi	Ya	Tidak
9	Anak bertanya ketika guru memberi kesempatan bertanya		✓
10	Anak senang dan aktif melaksanakan kegiatan	✓	
11	Anak dapat mengucap kalimat-kalimat dengan benar		✓

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian.* Jakarta.

Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Berbahasa di Taman Kanak-Kanak.* Jakarta.

Dhieni Nurbiana, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Mulyati Yati, dkk. 2008. *Bahasa Indonesia.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Panduan Penulisan karya Tulis Ilmiah. 2011. Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Panitia Sertifikasi Guru (PSG). 2011. *Penelitian Tindakan Kelas.* Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Pramukiesti (et.al). 2010. *Bahasa Indonesia.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Suryanti. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas.* Kediri: UNP Kediri.

Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini.* Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, anggota IKAPI.

Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan.* Bandung: Angkasa.

Toha M. Anggoro, dkk. 2007. *Metode Penelitian.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Wardani IGAK, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Universitas Terbuka.

http://prasetiawan03.blogspot.com/2013/09 "Makalah Keterampilan Menyimak" diunduh tanggal 23 September 2013.